

## PEMBERDAYAAN KELOMPOK BINA KELUARGA BALITA TERHADAP TUMBUH KEMBANG BALITA USIA 0-18 BULAN DI DESA PULAU JAMBU

<sup>1)</sup> Kurniawati, <sup>2)</sup> Rusherina, <sup>3)</sup> Kustiasih Lestari

<sup>1,2,3)</sup> Poltekkes Kemenkes Riau

<sup>1,2,3)</sup> Jln. Melur No.103 Pekanbaru-Riau-Indonesia

E-mail : [kurniawati@pkr.ac.id](mailto:kurniawati@pkr.ac.id)

### ABSTRAK

Bina Keluarga Balita (BKB) merupakan wadah bagi keluarga yang memiliki anak balita demi meningkatkan pengetahuan dan kemampuan orang tua merawat anak agar terhindar dari stunting. Desa Pulau Jambu merupakan salah satu wilayah Kabupaten Kampar Provinsi Riau yang memiliki angka kejadian stunting tertinggi di Kabupaten Kampar. Pemberdayaan ibu melalui pendidikan edukasi dengan metode *modelling* diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Tujuan kegiatan yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam menstimulasi tumbuh kembang anak usia 0-18 bulan. Metode kegiatan yaitu pemberian edukasi selama 4 kali pertemuan dan praktik pijat bayi yang dilakukan dari Bulan Maret sampai Juni 2021. Hasil kegiatan didapatkan peningkatan pengetahuan ibu mengenai tumbuh dan kembang dengan nilai 76,24 menjadi 92,44, serta keterampilan ibu dalam melakukan pijat bayi yaitu dari 56,40 menjadi 83,88. Penyuluhan tumbuh kembang balita dapat dilanjutkan oleh kader dan perangkat desa untuk mencegah kejadian stunting pada balita.

**Kata Kunci:** Balita usia 0-18 bulan, BKB, Tumbuh Kembang

### ABSTRACT

*Toddler Family Development (BKB) is a forum for families with toddlers to increase the knowledge and ability of parents to care for their children to avoid stunting. Pulau Jambu Village is one of the areas in Kampar Regency, Riau Province, which has the highest stunting incidence in Kampar Regency. Empowerment of mothers through educational education with modeling methods is needed to increase the knowledge and skills of mothers in increasing the growth and development of children. The purpose of the activity is to increase the knowledge and skills of mothers in stimulating the growth and development of children aged 0-18 months. The method of activity is providing education for 4 meetings and the practice of baby massage which is carried out from March to June 2021. The results of the activity obtained an increase in mother's knowledge about growth and development with a value of 76.24 to 92.44, as well as mother's skills in doing baby massage, namely from 56.40 to 83.88. Counseling on the growth and development of toddlers can be continued by cadres and village officials to prevent stunting in toddlers.*

**Keyword:** *Toddlers aged 0-18 months, BKB, Growth and Development*

### PENDAHULUAN

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang dialami anak-anak akibat dari gizi buruk yang kronik, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai. Anak dengan stunting didiagnosa dengan melihat tinggi badan berdasarkan usia, yaitu apabila tinggi badan anak berada dibawah -2 SD berdasarkan Standar Pertumbuh Anak [1]. Prevalensi stunting di dunia yaitu 21,9% [2], prevalensi stunting di Indonesia mengalami penurunan dari 37,2% (2013) menjadi 30,8% (2018) [3]. Menurut WHO, masalah kesehatan masyarakat dapat dianggap kronis bila prevalensi stunting lebih dari 20%. Prevalensi pendek dan sangat pendek balita di Provinsi Riau yaitu 9,4% dan 17,9%. Adapun, prevalensi kejadian balita pendek dan sangat pendek di Kabupaten Kampar yaitu 17,6% dan 20,5% [4]. Kabupaten Kampar memiliki beberapa desa yang menjadi lokus penanganan stunting, salah satunya yaitu Desa Pulau Jambu.

Usia 0-24 bulan termasuk periode emas merupakan periode kritis karena pada usia 0-24 bulan perkembangan kognitif dan fisik anak sedang berkembang [5]. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan suatu proses yang simultan, tidak terpisahkan dan terjadi secara terus menerus [6]. Oleh sebab itu, pemeriksaan tumbuh kembang, pemberian stimulus perkembangan, pemberian

nutrisi dan pencegahan stunting pada balita dibutuhkan pengetahuan dan keterampilan orang tua khususnya ibu agar anak terhindar dari keterlambatan.

Peran ibu sangat penting dalam menciptakan suasana lingkungan yang penuh dengan kehangatan, cinta serta kasih sayang. Keluarga harus memiliki kemampuan memahami karakter balita yang merupakan individu yang unik dan memiliki potensi-potensi yang berbeda antara satu sama lain. Keluarga membutuhkan dukungan untuk belajar atau stimulasi karena hal tersebut sangat penting dalam tumbuh kembang balita [7].

Upaya untuk meningkatkan keterampilan ibu dalam merawat balita yaitu dengan program Bina Keluarga Balita (BKB). BKB merupakan salah satu bagian program Keluarga Berencana (KB) yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dan anggota keluarga lainnya dalam membina tumbuh kembang balita melalui rangsangan fisik, keterampilan, kecerdasan, emosional dan sosial ekonomi dengan sebaik-baiknya dan merupakan bagian dari upaya untuk mempersiapkan keluarga berkualitas yang harus dimulai sejak dini bahkan sejak di dalam kandungan [8].

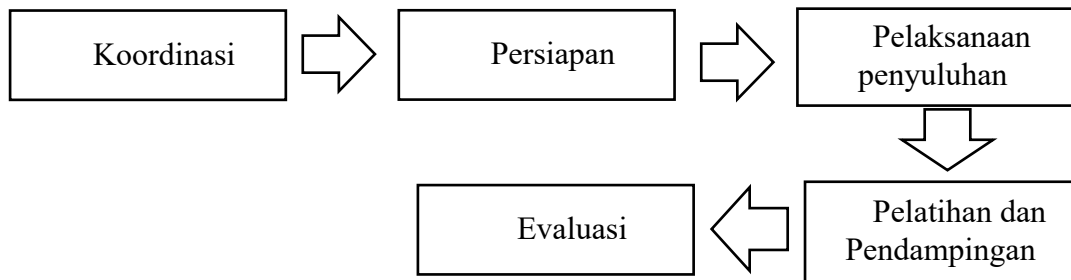
Program BKB berpengaruh terhadap pola asuh gizi, pola asih dan tumbuh kembang anak. Penelitian tersebut dilakukan di Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur dengan membandingkan dua kelompok balita yang ikut dalam keluarga BKB dan keluarga yang tidak mengikuti BKB [9]. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu selaku salah satu anggota keluarga dapat dilakukan dengan pendidikan kesehatan dengan pendekatan modelling. Pendidikan kesehatan dengan pendekatan modelling merupakan pendidikan kesehatan kepada ibu yang menggunakan peniruan yang merupakan komponen penting dalam pembelajaran melalui observasi [10]. Pemberdayaan ibu menggunakan pendidikan kesehatan dengan pendekatan modelling dapat meningkatkan pengetahuan ibu dalam menstimulasi tumbuh kembang bayi 0-6 bulan di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Tomalou Kota Tidore Kepulauan [11].

Penerapan program BKB di Kabupten Kampar baru dilaksanakan pada tahun 2018. Penerapan program BKB di Kabupaten Kampar ini bertujuan untuk menekan angka kejadian gizi buruk. Pemberdayaan Ibu pada kelompok BKB dalam merawat bayi di Desa Pulau Jambu masih menggunakan pendekatan ceramah. Berdasarkan latar belakang, penulis ingin melakukan pengabdian masyarakat melalui pemberdayaan ibu pada kelompok BKB dengan pendekatan modelling untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam memberikan stimulus pertumbuhan dan perkembangan pada anak.

## **METODE PELAKSANAAN**

Penyuluhan ini dilakukan di Posyandu Matahari Desa Pulau Jambu pada Bulan Maret sampai Juni 2021. Peserta adalah ibu yang memiliki bayi usia 0-18 bulan di wilayah Desa Pulau Jambu. Penyuluhan dilakukan sebanyak empat kali. Pertemuan pertama dilakukan *pretest* tentang pengetahuan ibu dan keterampilan dalam pemberian stimulasi tumbuh kembang anak usia 0-18 bulan, lalu pemberian materi mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak usia 0-18 bulan serta pembagian buku saku. Pertemuan kedua pemberian materi mengenai nutrisi pada anak usia 0-18 bulan. Pertemuan ketiga pemberian materi mengenai stimulasi tumbuh kembang anak usia 0-18 bulan. Pertemuan keempat yaitu pemberian materi mengenai pijat bayi dan pemutaran video, serta melakukan *posttest* pengetahuan ibu mengenai stimulasi tumbuh kembang anak usia 0-18 bulan. *Posttest* keterampilan ibu dilakukan dengan kunjungan rumah yang dibantu oleh kader posyandu.

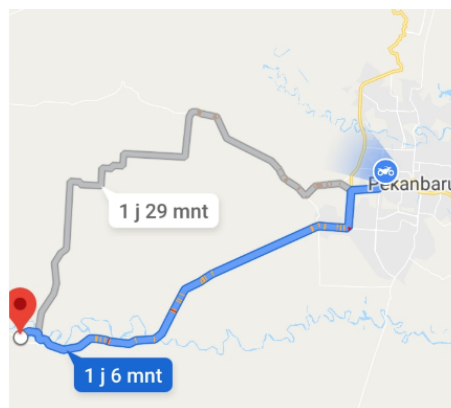
Alur kegiatan penyuluhan yang dilakukan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Kerja Kegiatan Pengabdian

## HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Air Tiris dengan melibatkan 25 ibu yang memiliki anak usia 0-18 bulan di Desa Pulau Jambu pada tanggal 12 Maret, 10 April, 12 Juni, 14 Juni dan 17-19 Juni 2021. Kegiatan ini juga didampingi oleh kader dan bidan desa. Kegiatan ini disambut baik oleh pihak puskesmas dan kepala desa di Pulau Jambu guna meningkatkan pengetahuan para ibu dan kader di wilayah kerja Puskesmas Air Tiris khususnya di Desa Pulau Jambu. Adapun peta lokasi Desa Pulau Jambu dari Poltekkes Kemenkes Riau ada pada Gambar 2.



Gambar 2. Lokasi Desa Pulau Jambu Kabupaten Kampar

Kegiatan pertama yaitu melakukan koordinasi dengan pihak Puskesmas Air Tiris mengenai perizinan untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Pulau Jambu. Puskesmas Air Tiris menghubungi Bidan Desa Pulau Jambu untuk memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat. Pada tanggal 12 Maret 2021 tim pengabdian melakukan penyuluhan di Posyandu Matahari Desa Pulau Jambu dengan materi tumbuh kembang anak usia 0-18 bulan. Pada saat pemberian penyuluhan ibu dan kader sangat interaktif terhadap pemaparan materi. Sebelum melakukan penyuluhan tim pengabdian melakukan pretest untuk mengetahui pengetahuan ibu mengenai tumbuh kembang anak usia 0-18 bulan dan keterampilan ibu melakukan pijat bayi. Penyuluhan kedua dilakukan pada tanggal 10 April 2021 dengan materi nutrisi pada anak usia 0-18 bulan. Penyuluhan ketiga dilakukan pada tanggal 12 Juni 2021 dengan materi stimulasi tumbuh kembang dan praktik stimulasi tumbuh kembang. Pada kegiatan praktik stimulasi tumbuh kembang, tim melakukan praktik pada anak usia 3 bulan yang dibawa oleh ibunya saat kegiatan

penyuluhan. Pada saat pemberian penyuluhan ibu dan kader sangat interaktif terhadap pemaparan materi. Ibu – ibu pun akhirnya mengetahui fungsi dan kegunaan dari permainan anak usia 0-18 bulan yang dimiliki di rumah masing-masing. Pemberian materi pada penyuluhan pertama sampai ketiga dilakukan dengan metode ceramah, pemaparan power point dan pemberian buku saku mengenai tumbuh kembang anak usia 0-18 bulan.

Penyuluhan keempat dilaksanakan pada tanggal 14 Juni 2021 yaitu mengenai pijat bayi pada anak usia 0-18 bulan. Pada pertemuan keempat pemberian materi dengan menggunakan metode ceramah, power point, pemutaran video mengenai pijat bayi dan praktik pijat bayi pada phantom. Pada penyuluhan keempat selain pemberian materi dan praktik pijat bayi dilakukan juga *posttest* mengenai pengetahuan ibu mengenai tumbuh kembang anak usia 0-18 bulan. *Posttest* keterampilan ibu dalam melakukan pijat bayi dilakukan pada tanggal 17-19 Juni 2021 dengan melakukan kunjungan ke rumah.



Gambar 2. Penyuluhan kegiatan pengabdian masyarakat

Evaluasi pengetahuan ibu mengenai tumbuh kembang pada anak usia 0-18 bulan dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Pre-Test dan Post-Test**

Variabel	Rata-rata ± Std. Deviation
Nilai <i>Pre-test</i>	76,24 ± 6,22
Nilai <i>Post-test</i>	92,44 ± 3,01

Tabel 1. didapatkan hasil bahwa rerata pengetahuan ibu mengenai tumbuh kembang anak sebelum diberikan penyuluhan yaitu 76,24 dan rerata pengetahuan ibu mengenai tumbuh kembang anak setelah diberikan penyuluhan yaitu 92,44. Perubahan rerata pengetahuan ibu dapat disimpulkan terjadi peningkatan pengetahuan.

**Tabel 2. Hasil Pre-Keterampilan dan Post-Keterampilan**

Variabel	Rata-rata ± Std. Deviation
Nilai <i>Pre-test</i>	56,40 ± 7,98
Nilai <i>Post-test</i>	83,88 ± 6,38

Tabel 2. Didapatkan hasil bahwa rerata keterampilan ibu melakukan pijat bayi sebelum diberikan penyuluhan yaitu 56,40 dan rerata keterampilan ibu melakukan pijat bayi setelah diberikan penyuluhan yaitu 83,88. Perubahan rerata keterampilan ibu dapat disimpulkan terjadi peningkatan keterampilan.

Kegiatan pemberdayaan ibu dalam meningkatkan pengetahuan mengenai tumbuh kembang anak perlu di monitoring untuk mendapat hasil yang optimal. Pihak desa juga memfasilitasi adanya penyuluhan mengenai tumbuh kembang anak agar ibu mengetahui adanya tumbuh kembang anak yang tidak sesuai dengan usia.

## KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat ini maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu sebelum pemberian informasi tentang tumbuh kembang anak sebesar 76,24 dan setelah diberikan informasi menjadi 92,44. Terjadi peningkatan pengetahuan ibu setelah diberikan informasi tentang tumbuh kembang anak. Keterampilan ibu melakukan pijat bayi sebagai salah satu stimulasi pertumbuhan dan perkembangan sebelum diberikan informasi sebesar 56,40 dan setelah diberikan informasi menjadi 83,88.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] WHO, *Reducing stunting in children: equity considerations for achieving the Global Nutrition Targets 2025*. Geneva: World Health Organization, 2018.
- [2] Unicef and World Health Organization, "Levels and Trends in Child malnutrition. Key findings of the 2018 edition," Geneva, 2018. [Online]. Available: <https://www.who.int/nutgrowthdb/2018-jme-brochure.pdf>.
- [3] K. Kesehatan, "Laporan nasional RISKESDAS 2018," Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, Jakarta, 2018.
- [4] Dinas Kesehatan Provinsi Riau, "Profil kesehatan Provinsi Riau Tahun 2018," Pekanbaru, 2018.
- [5] S. J. Schwarzenberg and M. K. Georgieff, "Advocacy for improving nutrition in the first 1000 days to support childhood development and adult health," *Pediatrics*, vol. 141, no. 2, Feb. 2018, doi: 10.1542/PEDS.2017-3716/38085.
- [6] M. J. Hockenberry, D. Wilson, and C. Rodgers, *Wong's Essentials of Pediatric Nursing*. The United States of America: Elsevier Inc., 2017.
- [7] P. Kariger, E. A. Frongillo, P. Engle, P. M. Rebello Britto, S. M. Sywulka, and P. Menon, "Indicators of Family Care for Development for Use in Multicountry Surveys," *J. Heal. Popul. Nutr.*, vol. 30, no. 4, pp. 472–486, 2012, [Online]. Available: [www.nces.ed.gov/ecls/](http://www.nces.ed.gov/ecls/);
- [8] C. Hastasari and A. H. Perwita, "Pengembangan Model Komunikasi Pelayanan Untuk Menghasilkan Kader yang Kreatif Dalam Menunjang Keberhasilan Program Bina Keluarga Balita," *J. Komun.*, vol. 6, no. 2, 2014.
- [9] A. Wahyuni and L. Y. Ratnawati, "Dampak Program Bina Keluarga Balita ( BKB ) Terhadap Tumbuh Kembang Anak Balita 6-24 Bulan ( The Impact Of Bina Keluarga Balita ( BKB ) Program To The Growth Development Of Toddler 6-24 Months )," 2014.
- [10] A. Saleh, "Pediatric Nursing Modelling Approach on Mother's Knowledge, Practice Ability and Maternal Confidence of Infant Growth and Development," *J. Ners*, vol. 6, no. 2, pp. 175–186, 2011.
- [11] Y. Yusuf, S. Rompas, and A. Babakal, "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Pendekatan Modelling Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Menstimulasi Tumbuh Kembang Bayi 0-6 Bulan Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Tomalou Kota Tidore Kepulauan," *J. Keperawatan UNSRAT*, vol. 4, no. 1, p. 108488, 2016.